

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting yang memengaruhi kesejahteraan individu dan stabilitas ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, individu ataupun rumah tangga dapat mengatur pendapatan dan pengeluaran secara seimbang, sehingga kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi tanpa mengalami kesulitan finansial. Pengelolaan keuangan terdiri dari rangkaian pola yang mengatur dan mengelola keuangan individu ataupun rumah tangga secara efektif dan efisien. Sejalan dengan (Rosa & Listiadi, 2020) yang menyatakan pengelolaan keuangan merupakan seni dan ilmu dalam mengatur keuangan individu maupun rumah tangga. Selain itu, pengelolaan keuangan yang terencana memungkinkan individu ataupun rumah tangga untuk menyisihkan sebagian pendapatan sebagai tabungan atau investasi, yang berguna untuk menghadapi kebutuhan mendesak atau ketidakpastian di masa depan.

Mahasiswa adalah salah satu kelompok besar dalam masyarakat, yang cenderung memiliki perilaku konsumtif tinggi, sehingga menyebabkan menurunnya minat menabung. Selama kuliah, mahasiswa mengalami transisi dari ketergantungan menuju kemandirian finansial. Masalah keuangan mahasiswa cukup kompleks, mengingat mereka belum memiliki pendapatan sendiri dan dana cadangan yang terbatas setiap bulannya. Tantangan lain termasuk keterlambatan uang kiriman dari orang tua atau habisnya uang bulanan sebelum waktunya, yang terjadi karena kesalahan dalam pengelolaan keuangan pribadi, tidak adanya anggaran hidup, ditambah gaya hidup dan kecenderungan konsumtif yang berlebihan. Pengelolaan keuangan yang efektif juga membantu mahasiswa dalam menghindari utang berlebih, meningkatkan keamanan finansial, dan menciptakan kestabilan ekonomi baik di tingkat individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) atau TPB yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985, memberikan dasar yang kuat untuk memahami bagaimana niat dan keyakinan seseorang dapat mempengaruhi perilaku mereka di masa depan. Teori ini menekankan pada peran penting sikap individu, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dalam membentuk niat yang akan menghasilkan tindakan tertentu. TPB berfokus pada bagaimana faktor-faktor tersebut membentuk perspektif individu terhadap perilaku yang memerlukan perencanaan, dengan asumsi bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh kecenderungan individu untuk berpikir secara rasional dan terencana sebelum bertindak.

Salah satu bentuk pengelolaan keuangan yang paling mendasar adalah menabung. Menabung telah lama dianggap sebagai kebiasaan positif yang dapat membantu individu dalam meningkatkan kesejahteraan, menghadapi ketidakpastian ekonomi, memenuhi kebutuhan di masa depan dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Perilaku

menabung merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan keuangan individu dan rumah tangga karena adanya perubahan gaya hidup, kemajuan teknologi dan semakin kompleksnya kebutuhan hidup. Perilaku menabung adalah kegiatan rutin seseorang dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk disimpan supaya dapat mencapai suatu tujuan di masa depan (Raszad & Purwanto, 2021). Menabung tidak hanya mencerminkan kemampuan individu dalam mengatur keuangan, tetapi juga menjadi indikator stabilitas ekonomi di tingkat mikro maupun makro. Kebiasaan menabung tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui peningkatan investasi dan stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kesadaran dan kebiasaan menabung pada mahasiswa untuk meningkatkan kesejahteraan.

Tabel 1.1 Pra-survei Tingkat Perilaku Menabung Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember

No	Pernyataan	Presentase Jawaban Mahasiswa	
		Ya	Tidak
1.	Pengetahuan saya tentang keuangan membantu saya untuk tidak tergoda oleh gaya hidup konsumtif.	40%	60%
2.	Akses terhadap layanan keuangan memudahkan saya dalam menerapkan kontrol diri untuk menabung.	22%	78%
3.	Gaya hidup saya saat ini saya sesuaikan dengan kemampuan keuangan dan tujuan menabung saya.	50%	50%
4.	Kombinasi antara pemahaman keuangan, gaya hidup yang seimbang, kontrol diri yang baik, dan akses ke layanan keuangan mendorong saya untuk lebih konsisten dalam menabung.	36%	64%

Berdasarkan Tabel 1.1 peneliti melakukan pra-survei pada 50 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember menjelaskan bahwa fenomena yang muncul pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember adalah adanya mahasiswa yang masih belum memiliki akses terhadap layanan keuangan memudahkan dalam menerapkan kontrol diri untuk menabung dengan jumlah 39 responden sebesar 78%. Fenomena ini terjadi karena banyak mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember yang masih belum memiliki akses terhadap layanan keuangan yang memadai, yang pada gilirannya mempersulit mereka dalam menerapkan kontrol diri untuk menabung. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan pengetahuan mengenai layanan keuangan yang tersedia, kurangnya fasilitas keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, atau faktor sosial-

ekonomi yang membatasi kemampuan mahasiswa untuk membuka rekening bank atau memanfaatkan produk keuangan lainnya. Selain itu, ketidaktahuan tentang pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang juga dapat menjadi penyebab utama rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa, sehingga mereka tidak memiliki kontrol yang cukup dalam mengelola uang mereka, meskipun sebagian besar dari mereka berkeinginan untuk menabung jika diberikan kemudahan akses.

Faktor pertama yang mempengaruhi perilaku menabung individu adalah literasi keuangan. Ini merujuk pada kemampuan, pengetahuan, dan kepercayaan seseorang dalam mengelola keuangannya guna membuat keputusan keuangan yang tepat demi mencapai kesejahteraan finansial. Literasi keuangan tidak sekadar memahami konsep keuangan dasar, tetapi juga penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk merencanakan keuangan secara efektif, mengatur pendapatan, mengendalikan pengeluaran, memanfaatkan produk keuangan, dan membentuk kebiasaan menabung. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung disiplin dan konsisten dalam menyisihkan pendapatan untuk dana darurat dan kebutuhan masa depan, sehingga terhindar dari masalah keuangan yang lebih kompleks. Literasi keuangan, sebagai kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, memengaruhi sikap dan perilaku yang berakibat pada keputusan yang lebih bijak dan manajemen yang lebih baik (Soetiono et al, 2018).

Fenomena literasi keuangan terhadap perilaku menabung di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat literasi keuangan dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola dan menabung uang mereka. Berdasarkan penelitian oleh (Wulandari et al., 2022), mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih disiplin dalam pengelolaan keuangan pribadi, termasuk menabung untuk kebutuhan masa depan. Hal ini dikarenakan literasi keuangan yang baik membantu mahasiswa memahami konsep-konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti perencanaan anggaran dan pengendalian pengeluaran. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi keuangan yang rendah seringkali mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan dan kurang memiliki kebiasaan menabung yang konsisten. Adapun penelitian mengenai literasi keuangan yang dilakukan oleh (Irfan et al., 2023), (Azzahra et al, 2024) dan (Mpaata et al., 2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang cukup dan proporsional akan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Hajar et al, 2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan atau negatif terhadap perilaku menabung, ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang kurang memadai justru tidak memiliki dampak apapun terhadap perilaku menabung.

Faktor kedua yang mempengaruhi perilaku menabung individu adalah *self-control*. *Self-control* diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan atau keinginan dan kepuasan jangka pendek dan memilih untuk mengambil keputusan yang lebih rasional demi kepentingan jangka panjang. *Self-control* berperan penting dalam

membantu individu untuk menahan keinginan berbelanja yang bersifat konsumtif dan memprioritaskan penggunaan uang untuk kebutuhan yang lebih penting, termasuk menabung. Rendahnya *self-control* dapat menyebabkan perilaku konsumtif dan pengeluaran yang tidak terkontrol, yang pada akhirnya menghambat kemampuan individu untuk menabung. Individu dengan tingkat *self-control* yang tinggi cenderung mampu menunda kepuasan sesaat (*delay gratification*) dan mengalokasikan sumber daya keuangan mereka dengan lebih bijak, termasuk dengan menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung sehingga masa depan menjadi lebih aman karena ada tabungan yang dimiliki. Kontrol diri merupakan suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif (Goldfried & Merbaum Ghufroon & Suminta, 2016).

Penelitian oleh (Rahmawati, 2024) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat pengendalian diri yang baik cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijaksana, termasuk dalam hal menabung. Sebaliknya, gaya hidup hedonistik yang tinggi dapat menghambat perilaku menabung, karena dorongan untuk memenuhi keinginan sesaat seringkali mengalahkan kebutuhan untuk menabung. Temuan ini menekankan pentingnya pengembangan pengendalian diri dalam pendidikan literasi keuangan untuk meningkatkan kebiasaan menabung di kalangan mahasiswa. Adapun penelitian mengenai kontrol diri yang dilakukan oleh (Hajar et al 2023), (Ain et al., 2024), (Saputri et al., 2024) dan (Nursofia et al., 2024) menunjukan bahwa kontrol diri yang terkendali dengan baik akan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al, 2022) menunjukan bahwa kontrol diri yang sembarangan dan cenderung tidak terkendali justru tidak memiliki dampak apapun terhadap perilaku menabung.

Faktor ketiga yang mempengaruhi perilaku menabung individu adalah gaya hidup. Gaya hidup diartikan sebagai pola perilaku, kebiasaan dan pilihan individu dalam mengelola aktivitas sehari-hari, termasuk dalam mengatur keuangan, memenuhi kebutuhan dan merespons pengaruh sosial serta tren yang berkembang di masyarakat. Gaya hidup dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman ataupun sosial media. Gaya hidup juga mencerminkan bagaimana individu membelanjakan pendapatannya, memilih produk atau layanan dan menentukan prioritas dalam pengelolaan keuangan termasuk perilaku menabung. Individu dengan gaya hidup konsumtif atau hedonis cenderung lebih sulit menabung. Sebaliknya, individu dengan gaya hidup minimalis atau sederhana cenderung mengalokasikan uang mereka untuk kebutuhan masa depan seperti menabung dan berinvestasi. Gaya hidup merupakan cara menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu (Mowen & Minor dalam Karnawati & Santoso, 2023).

Namun, penelitian lain oleh (Ilma et al., 2022) menunjukkan bahwa meskipun faktor pendapatan menjadi pendorong utama, pola menabung di kalangan mahasiswa di Jember dipengaruhi oleh kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil, seperti yang diajarkan

oleh keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun gaya hidup dapat memengaruhi perilaku konsumtif, kebiasaan menabung yang baik dapat tetap dipertahankan melalui pendidikan dan lingkungan keluarga yang mendukung. Adapun penelitian mengenai gaya hidup yang dilakukan oleh (Alfius & Ivada, 2024), (Sumirat et al., 2024) dan (Khoiriyah et al., 2024) menunjukkan bahwa gaya hidup yang sederhana dan tidak berlebihan akan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Ain et al., 2024) menunjukkan bahwa gaya hidup yang berlebihan dan cenderung boros dalam menggunakan uang justru tidak memiliki dampak apapun terhadap perilaku menabung.

Faktor keempat yang mempengaruhi perilaku menabung individu adalah inklusi keuangan. Inklusi keuangan diartikan sebagai kemudahan akses, ketersediaan dan penggunaan berbagai produk serta layanan keuangan formal yang disediakan oleh lembaga keuangan untuk mendukung aktivitas keuangan individu, termasuk menabung, berinvestasi dan mengakses kredit. Inklusi keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok berpenghasilan rendah dan menengah memiliki akses yang sama terhadap layanan keuangan yang aman, terjangkau dan efektif. Inklusi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku menabung individu karena mempermudah akses terhadap layanan keuangan cenderung memiliki kebiasaan menabung yang lebih konsisten dengan lebih aman dan nyaman. Inklusi keuangan merupakan persentase seseorang dan bisnis dalam memanfaatkan jasa keuangan (Wardhono et al., 2018).

Di Jember, meskipun terdapat variasi dalam tingkat inklusi keuangan antar mahasiswa, fenomena ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah terbiasa menggunakan layanan perbankan atau fintech untuk menabung, seperti melalui tabungan digital atau rekening bank, lebih sering menyalurkan pendapatan mereka untuk tujuan jangka panjang. Inklusi keuangan juga berfungsi sebagai sarana edukasi keuangan yang meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, sehingga mendorong mereka untuk memiliki kebiasaan menabung yang lebih baik dan terencana. Penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa di Jember yang memiliki akses terhadap layanan keuangan formal lebih mungkin untuk merencanakan keuangan pribadi mereka, yang pada gilirannya memperkuat perilaku menabung mereka. Adapun penelitian mengenai inklusi keuangan yang dilakukan oleh (Putri & Wahjudi, 2022), (Nuraeni et al., 2024) dan (Widuri et al., 2024) menunjukkan bahwa inklusi keuangan yang berkelanjutan dan masif diadopsi oleh individu akan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Perangin-angin et al., 2022) menunjukkan bahwa inklusi keuangan yang kurang diminati dan belum diperlukan oleh individu justru tidak memiliki dampak apapun terhadap perilaku menabung.

Perilaku menabung memang dipengaruhi beberapa faktor untuk menjadikan individu dapat mempersiapkan dana darurat dan kebutuhan di masa depan sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan yang lebih luas di masa depan. Perilaku menabung dengan

berbagai dampak positif bukan hanya dilakukan oleh kalangan individu yang sudah dewasa dan matang, kebiasaan ini harus juga dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa, yang berada dalam rentang usia muda dan tumbuh di era digital dengan paparan teknologi yang tinggi dan informasi yang mudah diakses, memiliki pola pikir dan kebiasaan keuangan yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Mahasiswa cenderung lebih konsumtif dan lebih boros dalam mengelola keuangan mereka karena pengaruh media sosial, budaya cepat dan instan, kurangnya pendidikan dan literasi keuangan, budaya FOMO (*Fear of Missing Out*) dan pengaruh lingkungan serta teman sebaya.



Gambar 1.1 Data Alasan Utama Mahasiswa Indonesia Tidak Menabung

Sumber: www.goodstats.id (2025)

Pendapatannya banyak dihabiskan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga pikiran menabung cenderung dinomor duakan (Yonatan, 2024). Dari beberapa hal tersebut, memberikan gambaran bahwa pentingnya membangun kedisiplinan dalam mengalokasikan uang untuk menabung secara konsisten terkhusus untuk mahasiswa yang masih memiliki rentang waktu yang panjang untuk mempersiapkan kondisi keuangan yang stabil di masa depan. Mahasiswa berada dalam posisi yang strategis karena mereka masih dalam fase produktif dan memiliki kesempatan untuk membangun kebiasaan finansial yang sehat.

Penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, *self-control*, gaya hidup, dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember sangat penting karena mahasiswa merupakan kelompok yang berada dalam masa transisi menuju kemandirian finansial, tetapi seringkali memiliki tingkat literasi keuangan yang bervariasi. *Self-control* atau kemampuan untuk menunda gratifikasi juga memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan, mengingat kecenderungan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan konsumtif mereka. Gaya hidup yang berorientasi pada konsumsi, yang dipengaruhi oleh platform media sosial serta kemudahan akses terhadap layanan fintech, dapat memengaruhi pengelolaan keuangan mereka secara signifikan. Inklusi keuangan, yang mencakup akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan formal, juga merupakan faktor penting yang dapat memperbaiki pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel ini,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam perancangan program edukasi keuangan yang sesuai dan efektif, serta mengoptimalkan literasi keuangan dan *self-control* guna mengurangi dampak negatif gaya hidup konsumtif. Selain itu, penelitian ini juga mendukung pengembangan kebijakan inklusi keuangan berbasis teknologi yang lebih efektif untuk generasi muda, sehingga mereka dapat mencapai stabilitas finansial jangka panjang dan menjadi generasi produktif yang siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Mahasiswa memiliki keterkaitan erat dengan teknologi digital dan memiliki preferensi gaya hidup yang dinamis, serta cenderung membuat keputusan keuangan secara instan dan fleksibel. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung, seperti literasi keuangan, *self-control*, gaya hidup, dan inklusi keuangan, serta mengisi celah yang ada dalam literatur dengan menggunakan kombinasi variabel yang belum banyak diteliti, objek yang belum banyak dieksplorasi, dan waktu penelitian yang berbeda.

1.2. Rumusan Masalah

Keputusan perilaku menabung di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling terkait dan memiliki kontribusi penting dalam membentuk pola pengelolaan keuangan mahasiswa. Literasi keuangan mencakup pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu untuk mempergunakan pendapatannya dengan bijak, baik untuk pengeluaran, tabungan ataupun investasi (Yukaristia, 2019). *Self-control* merupakan suatu kecakapan individu dalam rentanan melihat situasi diri dan lingkungannya (Ghufroon et al, 2016). Gaya hidup merupakan cara hidup individu yang cenderung menghabiskan waktu atau aktivitas mereka dalam lingkungannya (ketertarikannya) dan apa yang mereka anggap penting bagi diri mereka sendiri (Simamora, 2016). Terakhir, inklusi keuangan merupakan upaya untuk meniadakan segala bentuk hambatan, baik harga maupun non-harga, terhadap akses layanan keuangan sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat memanfaatkannya (Hidayat, 2015).

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu mengenai literasi keuangan oleh (Wulandari et al., 2022), *self-control* oleh (Hajar et al. 2023), gaya hidup oleh (Alfius et al, 2024) dan inklusi keuangan oleh (Putri et al, 2022) memberikan referensi bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku menabung serta memberikan panduan untuk menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember?
2. Apakah *self-control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember?

4. Apakah inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan *self-control* terhadap perilaku menabung mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan gaya hidup terhadap perilaku menabung mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis, akademis dan secara praksis, untuk penjelasannya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara teori-teori yang digunakan dengan penguatan, pengujian atau perluasan teori yang sudah ada serta memberikan perspektif baru untuk menunjang penelitian selanjutnya.
2. Manfaat akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai teori manajemen keuangan untuk menambah kajian- kajian baru yang bersumber dari fenomena yang faktual terkait dengan variabel perilaku menabung dan diharapkan dapat dijadikan referensi dalam bahan ajar di mata kuliah manajemen keuangan.
3. Manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember sebagai bahan masukan untuk mengelola keuangan dengan lebih bijak serta konsisten dalam menabung secara periodik untuk masa depan yang lebih baik.